
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *POSITIVE ACCOUNTING THEORY* DAN *LITIGATION RISK* TERHADAP *ACCOUNTING CONSERVATISM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Tommy Gunawan

email: tommygunawan441@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), *bonus plan* (DUMMY), *debt covenant* (DAR), *political cost* (SIZET) dan *litigation risk* (LITRISK) terhadap *accounting conservatism*. Pengujian dilakukan pada tujuh belas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI berdasarkan metode purposive sampling dengan kriteria menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit selama periode tahun 2014 sampai dengan 2019. Penelitian diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20 untuk melakukan pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*, *bonus plan* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*, sedangkan *debt covenant*, *political cost*, dan *litigation risk* tidak berpengaruh. Berdasarkan itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel independen lainnya agar dapat diperoleh prediktor yang lebih baik dan mengubah objek penelitian pada sektor manufaktur agar dapat menyempurnakan hasil penelitian.

KATA KUNCI: Profitabilitas, *Positive Accounting Theory*, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, *Political Cost*, *Litigation Risk*, *Accounting Conservatism*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada suatu perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting. Pengelolaan sumber daya perusahaan dan kinerja manajemen digambarkan perusahaan melalui laporan keuangan. Dalam hal ini, salah satu prinsip akuntansi yang berhubungan dengan informasi laba dalam laporan keuangan adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dianggap sebagai reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian. Konservatisme akuntansi dapat diukur dengan cara menambahkan laba tahun berjalan dengan depresiasi dan dikurangi dengan arus kas operasi. Hasil perhitungan ini dibagikan dengan total aset kemudian dikalikan dengan minus 1.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan sumber daya perusahaan. Dalam hal ini, kemampuan

perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Sehingga akan menimbulkan kecenderungan penerapan konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh manajer supaya laba terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi. Profitabilitas dapat diukur menggunakan analisis rasio *Return On Asset* (ROA) yang melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Bonus Plan atau perencanaan bonus berdasarkan *net income* yang akan cenderung untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan, maka perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan *earning* masa datang ke periode sekarang. Jika besarnya bonus tergantung pada besarnya laba, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan bonusnya dengan meningkatkan laba setinggi mungkin. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan laba demi mendapatkan bonus yang tinggi. *Bonus Plan* diukur menggunakan variabel dummy dengan ketentuan nilai 1 untuk perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memberikan kompensasi bonus pada tahun tertentu sedangkan nilai 0 untuk perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memberikan kompensasi bonus pada tahun tertentu.

Debt Covenant atau kontrak hutang yang menjelaskan bagaimana manajer perusahaan dalam menyikapi perjanjian hutang yang sudah disepakati sebelumnya. Kontrak hutang (*debt covenant*) adalah perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur. *Debt Covenant* diukur menggunakan analisis rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar setiap hutangnya dengan total aset yang dimiliki.

Litigation Risk atau risiko terjadinya tuntutan hukum yang dapat dilakukan oleh pihak investor dan kreditur dalam memperjuangkan hak atau kepentingannya dalam perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk menghindari terjadinya litigasi atau tuntutan hukum dikarenakan akan merugikan perusahaan dari segi biaya yang bertambah dalam menghadapi proses hukum serta nama baik atau pencitraan perusahaan menjadi rusak. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi, yaitu terhadap variabel-variabel *return* saham, perputaran saham, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sub sektor pada sektor industri barang konsumsi adalah sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini terlihat semakin banyaknya perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia semakin besar ditandai dengan banyaknya perusahaan di Indonesia yang *go public*. Perusahaan yang *go public* tentunya membutuhkan pendanaan yang besar dalam menjalankan aktivitas investasi dan operasional perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh dana dari pihak luar dengan melakukan pengajuan kredit bank dan penjualan saham kepada publik.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Menurut Harahap (2015: 136): “Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis”.

Menurut Suwardjono (2016: 157):

“Salah satu tujuan utama pelaporan keuangan dalam kerangka konseptual FASB adalah pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para investor dan kreditur dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam membuat keputusan-keputusan investasi, kredit, dan semacamnya yang rasional. Informasi harus dipahami bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang berbagai kegiatan bisnis dan ekonomik dan bersedia untuk mempelajari informasi dengan cukup tekun.”

Konservatisme merupakan reaksi berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Menurut Suwardjono (2016: 245): Konservatisme adalah suatu sikap dalam ketidakpastian yang bisa terjadi maupun tidak, maka untuk mengatasi ketidakpastian perlu berhati-hati dalam menyampaikan laporan dengan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Accounting Conservatism*

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Menurut Samryn (2015: 424): “Rasio Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.” Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengatur laba agar terlihat tidak terlalu mengalami fluktuasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Padmawati dan Fachrurrozie (2015) dan Jayanti (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Accounting Conservatism*.

H₁: Terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *accounting conservatism*.

Pengaruh *Bonus Plan* terhadap *Accounting Conservatism*

Bonus Plan atau perencanaan bonus berdasarkan *net income* yang akan cenderung untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan, maka perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan *earning* masa datang ke periode sekarang. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan laba demi mendapatkan bonus yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jayanti (2016) dan Oktomegah (2012) yang menunjukkan bahwa *Bonus Plan* perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Accounting Conservatism*.

H₂: Terdapat pengaruh positif *bonus plan* terhadap *accounting conservatism*.

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Accounting Conservatism*

Debt covenant atau kontrak hutang yang menjelaskan bagaimana manajer perusahaan dalam menyikapi perjanjian hutang yang sudah disepakati sebelumnya. Kontrak hutang (*debt covenant*) adalah perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur. Dalam penelitian ini, digunakan proksi *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio*. Menurut Fahmi (2015: 127): Rasio *leverage* menggambarkan seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh hutang, perusahaan harus bisa menyeimbangkan jumlah hutang agar tidak terbelit hutang yang besar. Manajer juga tidak ingin dinilai kinerjanya tidak baik karena melaporkan laba yang konservatif, maka dari itu manajer menggunakan metode akuntansi yang membuat laba dan aset perusahaan meningkat dan

menurunkan hutang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ursula dan Adhivinna (2018) yang menunjukkan bahwa *Debt Covenant* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism* dan Deslatu dan Susanto (2010) yang menunjukkan bahwa *Debt Covenant* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism*.

H₃: Terdapat pengaruh positif *debt covenant* terhadap *accounting conservatism*.

Pengaruh *Political Cost* terhadap *Accounting Conservatism*

Political Cost adalah biaya politik yang timbul dari adanya perbedaan konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah dan masyarakat. Menurut Watts dan Zimmerman (1990: 139): Biaya politik lebih cenderung dilakukan oleh perusahaan besar dibanding dengan perusahaan kecil dengan menggunakan metode akuntansi yang mengurangi laba yang dilaporkan. Menurut Savitri (2016: 90): Biaya politik muncul jika ada perbedaan antara pemerintah dengan perusahaan untuk mengalihkan kekayaan perusahaan kepada masyarakat berupa perpajakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula biaya politik yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan akan melaporkan labanya secara konservatif agar tidak terlihat terlalu tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktomegah (2012) dan Alfian dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa *Political Cost* berpengaruh positif terhadap penerapan *Accounting Conservatism* yang dilihat dari ukuran perusahaan.

H₄: Terdapat pengaruh positif *political cost* terhadap *accounting conservatism*.

Pengaruh *Litigation Risk* terhadap *Accounting Conservatism*

Litigation Risk adalah risiko tuntutan hukum kepada perusahaan yang dilakukan oleh pihak investor dan kreditor karena tidak terpenuhi kepentingannya. Investor dan kreditor adalah pihak yang memperoleh perlindungan hukum. Dalam hal ini jumlah biaya dalam dekade terakhir diperhitungkan mencapai miliaran dolar dikarenakan penyimpangan akuntansi yang dibayar oleh pihak perusahaan (Subramanyam, 2017: 78). Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang akan menimbulkan risiko litigasi yang dilakukan oleh pihak kreditor.

Hasil penelitian Deslatu dan Susanto (2010) dan Oktomegah (2012) menunjukkan bahwa *Litigation Risk* berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism*.

H₅: Terdapat pengaruh positif *litigation risk* terhadap *accounting conservatism*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2018: 57), dengan bentuk hubungan kausal atau hubungan yang bersifat sebab akibat. Populasi adalah seluruh kumpulan elemen atau jumlah yang menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011: 87). Populasi yang digunakan dalam objek penelitian ini yaitu sebanyak dua puluh lima Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 yang telah diaudit. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.

Berikut rumus perhitungan variabel-variabel yang dipergunakan:

1. Profitabilitas

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Bonus Plan

Bonus Plan diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan nilai 1 untuk perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memberikan kompensasi bonus pada tahun tertentu sedangkan nilai 0 untuk perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memberikan kompensasi bonus pada tahun tertentu.

3. Debt Covenant

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

4. Political Cost

Ukuran Perusahaan: Logaritma Natural Total Aset

5. Litigation Risk

$$\text{LITRISK} = \text{RET}_t + \text{TURNOV}_t + \text{LIK}_t + \text{LEV}_t + \text{SIZE}_t$$

Keterangan:

Return Saham (RET_t)	: $\frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$
Perputaran Saham (TURNOV_t)	: $\frac{\text{Rata-rata Volume Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
Likuiditas (LIK_t)	: $\frac{\text{Hutang Jangka Pendek}}{\text{Aset Lancar}}$
Leverage (LEV_t)	: $\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$
Ukuran Perusahaan (SIZE_t)	: Log Natural Total Aset

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terkait profitabilitas, *bonus plan*, *debt covenant*, *political cost*, *litigation risk*, dan *accounting conservatism*. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONACC	102	-.240100	.187400	-.00553627	.064216652
ROA	102	-.075500	.526700	.08169804	.110528594
BPLAN	102	0	1	.59	.495
DAR	102	.038700	.863100	.44899216	.184406633
SIZE	102	26.420700	32.201000	28.55271275	1.454953757
LITRISK	102	26.885600	44.012000	29.80429510	2.282287826
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Pengujian yang dilakukan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya asumsi klasik.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui

besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, *Political Cost* dan *Litigation Risk*. Variabel dependen yang digunakan adalah *Accounting Conservatism*. Berikut ini hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 2:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

	B	t	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	-0,214	-1,572	2,960*	0,387	0,099
ROA	-0,253	-3,614			
BPLAN	0,026	2,022			
DAR	-0,054	-1,464			
SIZE	0,004	0,551			
LITRISK	0,004	0,864			

**Signifikansi level 0,01

*Signifikansi level 0,05

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,214 - 0,253 X_1 - 0,026 X_2 - 0,054 X_3 - 0,004 X_4 - 0,004 X_5 + \varepsilon$$

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian terhadap suatu pernyataan yang harus diuji kebenarannya. Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

a. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,099. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,099 menunjukkan kemampuan variabel Profitabilitas, *Positive Accounting Theory* dan *Litigation Risk* dalam memberikan penjelasan atau informasi terhadap perubahan *Accounting Conservatism* adalah sebesar 0,099 atau 9,9 persen. Sisanya yaitu 0,901 atau 90,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,387 menunjukkan hubungan variabel Profitabilitas, *Positive Accounting Theory* dan *Litigation Risk* terhadap *Accounting Conservatism* memiliki hubungan yang lemah.

b. Hasil Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai t_{hitung} dari variabel bebas yaitu profitabilitas, *positive accounting theory* dan *litigation risk* terhadap *accounting conservatism*. Pada pengujian ini dapat dilakukan perbandingan dengan melihat nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dan sebaliknya. Berikut pembahasan penjelasan output uji t:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Accounting Conservatism*

Pada Tabel 2 diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $-3,614 < 1,988613$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,253$ maka dapat dikatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Padmawati dan Fachrurrozie (2015) dan Jayanti (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Accounting Conservatism*. Dengan demikian, hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka suatu perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi untuk menjaga eksistensi perusahaan. Sedangkan pada saat profitabilitas rendah maka perusahaan lebih menerapkan prinsip konservatisme untuk mengantisipasi berita buruk dan menganalisa lebih lanjut penyebab menurunnya profitabilitas.

2. Pengaruh *Bonus Plan* terhadap *Accounting Conservatism*

Pada Tabel 2 diketahui bahwa variabel *bonus plan* memiliki signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,046 > 0,05$, nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $2,022 > 1,988613$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,026$ maka dapat dikatakan bahwa *bonus plan* memiliki pengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Jayanti (2016) dan Oktomegah (2012) yang menunjukkan bahwa *Bonus Plan* perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Accounting Conservatism*. Dengan demikian, hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Berdasarkan motif bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba dengan cara meminimalkan laba agar target laba terpenuhi

manajer cenderung untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan, maka perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan *earning* masa datang ke periode sekarang. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan laba demi mendapatkan bonus yang tinggi. Hal ini membuat laporan keuangan perusahaan semakin konservatif.

3. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Accounting Conservatism*

Pada Tabel 2 diketahui bahwa variabel *debt covenant* memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,147 > 0,05$, nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $-1,464 < 1,988613$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,054$ maka dapat dikatakan bahwa *debt covenant* tidak memiliki pengaruh terhadap *accounting conservatism*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ursula dan Adhivinna (2018) dan Deslatu dan Susanto (2010) yang menunjukkan bahwa *Debt Covenant* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism*. Dengan demikian, hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Perusahaan akan berusaha menampilkan laba yang tinggi untuk memberi kepercayaan kepada debtholder bahwa dana yang dipinjamkan ke perusahaan akan terjamin dan dapat dilunasi secara tepat waktu, sekaligus memberikan kesan yang baik akan kinerja perusahaan. Di sisi lain, ketika perusahaan menerapkan prinsip secara hati-hati dalam mengantisipasi adanya berita buruk yang akan terjadi, maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan keuangan secara konservatif agar pada saat kemungkinan buruk yang telah diprediksi benar – benar terjadi maka perusahaan masih dapat melindungi asetnya, dan dapat melunasi utang yang dipinjam.

4. Pengaruh *Political Cost* terhadap *Accounting Conservatism*

Pada Tabel 2 diketahui bahwa variabel *political cost* memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,583 < 0,05$, nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $0,551 < 1,988613$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,004$ maka dapat dikatakan bahwa *political cost* tidak memiliki pengaruh terhadap *accounting conservatism*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Oktomegah (2012) dan Alfian dan Sabeni

(2013) yang menunjukkan bahwa *Political Cost* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism*. Dengan demikian, hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak. Tidak semua perusahaan besar sensitif terhadap biaya politis. Perusahaan yang besar memiliki tanggung jawab melaporkan keuntungannya kepada masyarakat, sehingga menampilkan laporan keuangan yang kurang konservatif agar nampak memiliki kinerja yang baik sehingga memperoleh kepercayaan yang lebih besar terutama bagi pemegang saham. Kemungkinan tidak berpengaruhnya *political cost* terhadap konservatisme adalah tidak semua perusahaan besar menghindari adanya biaya politis seperti pajak dengan cara menggunakan prinsip konservatisme. Mereka lebih memfokuskan terhadap upaya menampilkan laba yang besar agar menarik perhatian investor, dan mendapat kepercayaan masyarakat dibandingkan memilih menggunakan metode konservatisme untuk meminimalkan biaya politis. Karena dengan banyaknya investor yang tertarik untuk menanam modalnya dan kepercayaan masyarakat untuk mengkonsumsi barang / jasa perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan lebih besar.

5. Pengaruh *Litigation Risk* terhadap *Accounting Conservatism*

Pada Tabel 2 diketahui bahwa variabel *Litigation Risk* memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,390 < 0,05$, nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $0,864 < 1,988613$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,004$, maka dapat dikatakan bahwa *litigation risk* tidak memiliki pengaruh terhadap *accounting conservatism*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Deslatu dan Susanto (2010) dan Oktomegah (2012) yang menunjukkan bahwa *Political Cost* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism*. Dengan demikian hipotesis kelima pada penelitian ini ditolak. Perbedaan ini karena kondisi hukum dan litigasi di Indonesia yang sudah berjalan belum mampu secara efektif menjadi faktor pendukung terjadinya penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan. Kemungkinan risiko litigasi bukan menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya konservatisme akuntansi, dikarenakan lemahnya kekuatan hukum akan membuat perusahaan tidak mempertimbangkan adanya

ancaman tuntutan hukum.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism* (CONACC), sedangkan *bonus plan* (DUMMY), *debt covenant* (DAR), *political cost* (SIZEt) dan *litigation risk* (LITRISK) tidak berpengaruh. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengubah objek penelitian pada sektor manufaktur agar dapat menyempurnakan hasil penelitian ini serta menambah variabel-variabel independen lainnya agar dapat diperoleh prediktor yang lebih karena masih terdapat sebesar 90,1 persen pengaruh dari faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A.S, dan Duellman, S. 2007. "Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 43, No. 2, h. 411-415.
- Deslatu, Shella, dan Yulius Kurnia Susanto. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Costs dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi." *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol.14 no. 2, pp. 137-151.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*, edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kelima. Bandung: Alfabeta.
- Givoly, Dan, dan Carla Hayn. 2000. "The changing time-series properties of earnings, cash flow and accruals: Has financial reporting become more conservative?" *Journal of Accounting and Economics* 29, pp. 287-320.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kelima. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi*, edisi revisi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jayanti, Anna. "Pengaruh Positive Accounting Theory, Profitabilitas dan Operating Cash Flow terhadap Penerapan Konservatisme". *Jurnal Ilmudan Riset Manajemen* 5:2461-0593, 2016.

-
- Juanda, Ahmad. 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi." *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makasar.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. 2018. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Rustam, Bambang Rianto. 2017. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi*, edisi revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: Financial Statement Analysis), edisi kesebelas, buku 1. Penerjemah Febriela Sirait dan Teguh Imam Maulana. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Barkah, and Tiara Ramadhani. 2016. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 23 (2).
- Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Pratanda, Radyasinta Surya, dan Kusmuriyanto. 2014. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*, vol.3 no. 2, pp. 255-263.

www.idx.co.id